

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang peneliti teliti ini berjalan efektif dan efisien, maka harus ditetapkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan mengenai:

- 1) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba.
- 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
- 3) Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan dari Bank Indonesia. Tahun penelitian untuk mengelola data laporan perbankan tahun 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui portal www.idx.co.id maupun www.bi.go.id serta portal masing-masing bank untuk melihat laporan tahunan perbankan tahun 2018.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel kualitas tata kelola perusahaan dibatasi berdasarkan komisaris independen dalam menerapkan pelaksanaan GCG, variabel ukuran perusahaan dibatasi

dengan menggunakan *log natural asset*, serta variabel kualitas laba dibatasi dengan menggunakan *Non Discretionary Accrual*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Gempur, pendekatan kuantitatif (pendekatan rasional-empiris) ialah proses penelitian dimulai dengan problematik/permasalahan yang dihadapi peneliti, untuk kemudian dikaji secara teoritis, dicari dasar-dasar rasionalitasnya, dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas masalah tersebut, dilakukan pengumpulan data empiris dan atas dasar pengujian/analisis data diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Penelitian ini akan menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu dengan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan kualitas laba merupakan variabel terikat.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2018 yang diperoleh dari portal BEI serta portal Bank Indonesia.

Populasi adalah semua nilai dari perhitungan secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ini dipelajari. Sedangkan sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi yang menjadi perhatian (Sunyoto, 2008). Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan metode *random sampling*. Metode *random sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , 2011).

Metode pemilihan sampel ini digunakan agar sampel yang digunakan dapat relevan dengan rancangan penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar dalam BEI sampai dengan tahun 2018	43 Bank
2.	Perbankan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 ke BEI atau Web perbankan (per 31 Mei 2019)	(2 Bank)
	Total Populasi terjangkau	41 Bank

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat diperoleh populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah sebanyak 41 perbankan. Sedangkan penentuan sampel digunakan metode *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan table *Isac* dan *Michael*

dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D , 2011), maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 39 perusahaan yang terdaftar pada perbankan di BEI tahun 2018.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

1) Definisi Konseptual

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya menyatakan kualitas laba sebagai sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan tidak percaya lagi pada profesi akuntansi.

2) Definisi Operasional

Model yang digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah menggunakan *Non Discretionary Accrual* (NDA) karena mampu

memberikan informasi tentang arus kas masa mendatang dan hal ini selaras dengan tujuan pengukuran kualitas laba. penilaian kualitas laba menggunakan NDA perusahaan dilihat dari ketiadaan perilaku manipulasi yang dilakukan oleh manajer. Apabila pihak manajer melakukan manipulasi, hal itu berarti laporan keuangan yang disusun tidak bersifat netral atau digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Sri Sulistyanto dalam buku manajemen laba menjelaskan bahwa salah satu tahapan dalam mengukur kualitas laba menggunakan metode *Modified Jones Models*. Metode perhitungan *Non-Discretionary Accrual* (Sulistyanto H. S., 2018) adalah:

$$NDAACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \dots$$

Ket:

NDACC : *Non-Discretionary Accrual*
 TA : *Total Asset*
 AREV : *Perubahan Pendapatan*
 AREC : *Perubahan Piutang*
 PPE : *Property, Plant, Equipment*

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *good corporate governance* (X1) dan ukuran perusahaan (X2).

A. *Good Corporate Governance*

1. Definisi Konseptual

Good corporate governance adalah sistem prinsip, kebijakan, prosedur dan tanggung jawab dan akuntabilitas yang didefinisikan dengan jelas yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengatasi konflik kepentingan yang melekat dalam bentuk perusahaan.

2. Definisi Operasional

Ukuran kualitas tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) perbankan dalam penelitian ini menggunakan *Board independent*. *Board independent* merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota direksi maupun dewan komisaris lain, pemegang saham pengendali, dan perusahaan itu sendiri dalam hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

Variabel *board independent* akan diukur menggunakan persentase dewan komisaris dalam perusahaan yakni sebagai berikut:

$$\text{Board Independent} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

B. Ukuran Perusahaan

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan

ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas yang biasanya dihitung menggunakan logaritma natural. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset ditunjukkan dengan semakin besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar lebih leluasa dalam penggunaan aset dalam perusahaan tersebut dan juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih sedikit.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan adalah *Log Natural Asset* karena aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya untuk bisa memperoleh laba. Variabel Ukuran perusahaan jika melihat data penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Uji deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa gambaran umum berupa statistik atau deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, variansi, dan lain-lain. Statistik deskriptif menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data dan bertujuan membantu seseorang untuk menyederhanakan sejumlah besar data dalam cara yang lebih sesuai dan mudah dipahami.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas suatu variabel dapat dengan menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Dalam analisis grafik, jika data menyebar di antara garis diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normal. Jika berdistribusi tidak normal, maka prediksi yang dilakukan akan memberikan hasil yang menyimpang.

Untuk uji statistik, dapat digunakan uji statistik non-parametric Kolmogorov Smirnov. Signifikansi uji nilainya adalah jika nilai $|FT - FS| > \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 ditolak; H_a diterima. Begitu sebaliknya, jika nilai $|FT - FS| < \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. Dasar pengambilan keputusan dari uji K-S ini adalah jika $\text{Asymp Sig} > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda karena model regresi berganda memerlukan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) untuk dapat dikatakan sebagai data yang baik dan memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat terindikasinya data multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikorelasi adalah dengan nilai tolerance $< 0,10$.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . Pengambilan keputusan ada

tidaknya autokorelasi:

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidakada Keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-DL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidakada Keputusan	$4-DU \leq DW \leq 4-DL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun Negative	Tidak ditolak	$DU < DW < 4-DU$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Gejala heterokedastisitas tersebut diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yan

sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Untuk menggunakan alat analisis ini, uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak ada juga masalah heteroskedastisitas pada data. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian, kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan atau alternative hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak H_0 .

a. Uji T

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_i : b_i \neq 0$$

- 2) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi
variabel b_i = standar error variable

- 3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; $df(\alpha/2; n - (k+1))$.

- 4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satukriteria)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F ini merupakan uji seluruh koefisien regresi secara serentak atau sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari output SPSS. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

[proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]

H_i : minimal satu koefisien dari $b_i \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan]

2) Menghitung nilai F (dalam *print out* sudah tersedia)

3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satu kriteria)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

c. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

R_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,00 = sangat kuat

d. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2 \cdot (r_{yx_1}) \cdot (r_{yx_2}) \cdot (r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2